

**KONTRIBUSI PEKERJA WANITA DALAM USAHATANI
KAYU MANIS (*Cinnamomumverum*)
Di Desa Siundol Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas
Sibuhuan**

SKRIPSI

Oleh:

**FILDA RUQIAH LUBIS
NPM: 1504300205
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**KONTRIBUSI PEKERJA WANITA DALAM USAHATANI
KAYU MANIS (*Cinnamomumverum*)
Di Desa Siundol Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas
Sibuhuan**

SKRIPSI


Oleh:

**FILDA RUQIAH LUBIS
NPM: 1504300205
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing


Ainul Mardiyah, S.P., M.Si.
Ketua


Akbar Habib, S.P., M.P.
Anggota

Disahkan Oleh:

Dekan

Ir. Asriatama Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 10 Oktober 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama :Filda Ruqiah Lubis

NPM :1504300205

Judul Skripsi :Adapun Judul Skripsi yang saya bahas oleh penulis adalah Kontribusi Pekerja Wanita Dalam Usaha Tani Kayu Manis (*Cinnamomum verum*) di Desa Siundol Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan hasil dari pemaparan asli saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan ada nya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun .

Medan, Oktober 2019

Yang menyatakan



Filda Ruqiah Lubis

RINGKASAN

Filda Ruqiah Lubis (1504300215) “KONTRIBUSI PEKERJA WANITA DALAM USAHATANI KAYU MANIS (*Cinnamomumverum*) Di Desa Siundol Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas Sibuhuan” dibimbing oleh Ibu Ainul Mardhiyah.,S.P.,M.Si dan Bapak Akbar Habib.,S.P.,M.P.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis keterlibatan tenaga kerja wanita pada usaha tani kayu manis (*Cinnamomumverum*), untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pada industri kayu manis (*Cinnamomumverum*) terhadap pendapatan keluarga di Desa Siundol Kecamatan Sosopan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Siundol Kecamatan Sosopan dengan pertimbangan daerah tersebut merupakan tempat usaha tani kayu manis (*Cinnamomumverum*).

Data primer diperoleh dengan cara wawancara dan kuesioner langsung dengan responden. Dalam penelitian ini banyaknya sampel yang diambil 31 tenaga kerja wanita yang bekerja di usaha tani yang sudah menikah dan masih memiliki suami. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk keterlibatan tenaga kerja wanita di industri kayu manis dan kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan total keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keterlibatan tenaga kerja wanita yang bekerja pada usaha tani kayu manis hanya pada tahapan pengulitan dan penjemuran. (2) Rata-rata pendapatan yang diperoleh tenaga kerja wanita setiap bulan sebesar Rp. 474.301. Pendapatan ini jauh dibawah upah minimum regional (UMR) Kabupaten Padang Lawas yaitu sebesar Rp. 2,521,268. Namun pendapatan ini dianggap sangat membantu perekonomian keluarga. Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga adalah 21% artinya kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita masuk kriteria kontribusi kurang (20,00-30,00%)

Kata kunci :keterlibatan wanita, kontribusi pendapatan

RIWAYAT HIDUP

Filda Ruqiah Lubis lahir pada tanggal 24 Oktober 1996 Sibuhuan. Putri kedua dari 4 bersaudara anak dari Ayahanda Alm. Ridwan Iskandar Lubis dan Ibunda Denni Astrinawati Hasibuan.

Jenjang Pendidikan yang pernah ditempuh adalah :

1. Pada tahun 2002-2003 telah menyelesaikan pendidikan kanak-kanak di TK Al Ummariyah di Sibuhuan.
2. Pada tahun 2003 – 2009 telah menyelesaikan pendidikan SDN 100080050 Jln ki Hajar dewantara sibuhuan.
3. Pada tahun 2009 – 2012 telah menyelesaikan pendidikan MTSN Sibuhuan Jln Jendral Sudirman.
4. Pada tahun 2012 – 2015 menyelesaikan pendidikan di SMAN 2 PLUS Sipirok.
5. Pada tahun 2015 diterima sebagai mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pengalaman masa kuliah di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti Masa Penyambutan Mahasiswa Baru (MPMB) pada tahun 2015
2. Mengikuti Kajian Intensif Al-Islam Kemuhammadiyah (KIAM) pada tahun 2016
3. Pada tahun 2018 Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Kebun Bah Jambi
4. Pada tahun 2019 melaksanakan penelitian skripsi dengan judul Kontribusi Pekerja Wanita Dalam Usaha Tani Kayu Manis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan Rahmat dan Karunianya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Maka penulis menyusun Skripsi ini yang berjudul **“PERANAN WANITA DALAM USAHATANI KAYU MANIS (*Cinnamomum verum*) DAN DALAM PEREKONOMIAN KELUARGA**

(Studi kasus: Desa Siundol Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas Sibuhuan)

Selama penulisan Skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua Bapak Ridwan Iskandar Lubis dan Ibu Denni Asrinawati Hasibuan dan Saudara Kandung saya Abangda Rinaldi Syahputra Lubis, Adinda Ramliansyah Efendi Lubis dan Adinda Rahmat Iskandar Lubis serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
2. Ibu Ainul Mardhiyah, S.P.,M.Si. sebagai ketua komisi pembimbing dan Bapak Akbar Habib,S.P.,M.P selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
3. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Khairunnisa Rangkuti, SP., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada teman – teman Safira Hanifati, Reflina Andriawati, Sari Guna Br Hombing yang sudah banyak membantu menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Kepada teman – teman Oren247 yang telah memberi dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Kepada Teman-teman seperjuangan Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2015 yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada penulis, khususnya kepada Agribisnis III.
10. Dan kepada orang Teristimewa Ikhsan Kurniawan yang telah banyak Membantu serta Memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak atau ibu serta rekan-rekan sekalian. Semoga hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Medan, Juni 2019

Filda Ruqiah Lubis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1). Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul dari skripsi penulis pada penelitian ini adalah "Kontribusi Pekerja Wanita Dalam Usahatani Kayu Manis (*Cinnamomum verum*) Di Desa Siundol Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas Sibuhuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan .

Medan, Oktober 2019

FILDA RUQIYAH LUBIS

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian.....	5
Manfaat Penelitian.....	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
Kayu Manis.....	7
Usahatani	9
Peranan perempuan.....	9
Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga.....	10
Kegiatan sehari-hari Perempuan.....	11
Pembagian waktu kaitannya dengan peran ganda Perempuan.....	11
Pendapatan.....	13
Kontribusi pendapatan.....	15
Peneliti Terdahulu.....	15
Kerangka Berpikir.....	16
METODE PENELITIAN.....	19
Metode Penelitian.....	19
Metode penentuan lokasi penelitian.....	19
Metode penarikan sampel	19
Metode Pengumpulan Data.....	20

Metode Analisis Data.....	21
Defenisi dan Batasan Operasional.....	24
DAFTAR PUSTAKA.....	25

DAFTAR TABEL

NO	Judul	Halaman
1.	Luas tanaman kayu manis Kecamatan Sosopan.....	5
2.	Skala interval kontribusi.....	23

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Kerangka pemikiran.....	18

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi besar dan sumber daya alam yang melimpah untuk produk pertanian dan juga menjadi salah satu negara produsen dan pengeksport rempah-rempah utama di dunia. Berbicara mengenai rempah-rempah, salah satu rempah-rempah yang diunggulkan di Indonesia adalah “The Indonesian Cassia” atau dikenal juga dengan nama lokal Kayu Manis. 85% kayu manis di pasar dunia saat ini berasal dari Indonesia. Tanaman kayumanis yang dikembangkan di Indonesia terutama adalah *Cinnamomum Burmanni* dengan daerah produksi terbesar di Indonesia berasal dari wilayah Sumatera Barat dan Jambi (di pegunungan Kerinci). (Rodiyah,2017).

Daerah unggulan penghasil kayu manis, sebagian besar berada di Sumatera Barat (Rantau Kermas, Renah Alai, dan Pulau Tengah) dengan potensi produksi sekitar 1,5 ton/bulan. Selain itu, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi juga merupakan salah satu wilayah Kabupaten terluas dalam melakukan pengembangan kayu manis di Indonesia, dengan areal penanaman seluas 40.962 ha dan nilai produksinya mencapai 52.980 ton (64,92%) dan total produksi nasional. Angka ini menempatkan Kabupaten Kerinci sebagai penyumbang utama dari total produksi kayu manis nasional bersama Sumatera Barat. Kayu manis yang berasal dari Kerinci ini dikenal memiliki kualitas terbaik di Indonesia (Ditjenbun,2015).

Kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) merupakan tanaman asli Indonesia, yang dalam perdagangan lebih dikenal sebagai Cassiavera. Sentra produksi utamanya adalah provinsi Jambi (Kab. Kerinci), Sumatera Barat (Kab. Tanah Datar, Kab. Agam). Kayu manis Indonesia cukup disukai di luar Negeri karena memiliki aroma yang khas. Produk utama dari kayu manis adalah kulit kering kayu manis yang digunakan sebagai rempah-rempah untuk penyedap makanan. Disamping itu, dari kulit kayu manis juga dapat dihasilkan beberapa produk lain seperti bubuk kayu manis, minyak atsiri kayu manis dan oleoresin kayu manis yang banyak digunakan dalam industri makanan minuman, farmasi dan kosmetika (Fitriani, 2015).

Salah satu produk olahan kayu manis disamping minyak kayu manis adalah oleoresin yang mempunyai nilai jual jauh lebih tinggi dari harga kayu manis tanpa diolah. Oleoresin dan minyak atsiri rempah-rempah banyak digunakan dalam industri makanan, minuman, farmasi, flavor (tembakau/rokok), fragrance pewarna dan lain-lain. Oleoresin dalam industri pangan banyak digunakan sebagai pemberi citarasa dalam produk-produk olahan daging misalnya sosis, burger, kornet, ikan dan hasil laut lainnya. Roti, kue, puding, sirup, saus dan lain-lain (Soi, dkk. 2015).

Usahatani dalam sistem pertanian tidak berbeda dalam satu sama lain, tetapi setiap usahatani memiliki sumberdaya fisik, biologi, dan manusia yang berbeda-beda yang dikelola sesuai dengan tujuan, kemampuan, dan sumberdaya yang dimiliki petani. Oleh karenanya, tiap-tiap usahatani itu merupakan suatu sistem yang unik dan menarik. Usahatani yang menarik tersebut

tidak terlepas dari budaya dan sejarah. Peluang dan hambatan ekologis serta geografis (lokasi, iklim, tanah, tumbuhan, dan hewan setempat) yang tercermin dalam budaya setempat. Hal ini kemudian tercermin dalam pertanian setempat yang merupakan hasil dari suatu proses integrasi antara manusia dan sumberdaya setempat. Dari situlah nilai-nilai masyarakat pedesaan, pengetahuan, keterampilan, teknologi dan institusi sangat mempengaruhi jenis budaya pertanian yang telah ada dan sedang harus berkembang (Soni,dkk.2014).

Kabupaten Padang Lawas terdapat sebanyak 9 Kecamatan. Kecamatan Sosopan merupakan salah satu kecamatan yang memiliki lahan Kayu manis yang cukup luas yang terletak sekitar 150kilometer dari pusat Ibukota Sibuhuan yang sebagian besar warga menggeluti usaha sebagai petani kayu manis. Kecamatan ini berada di lereng puncak kaki bukit barisan yang disepanjang jalan lintasnya dikelilingi pepohonan berwarna kuning kecokelatan. Menurut dinas kehutanan dan perkebunan Kabutaen Padang Lawas (2015) Kecamatan Sosopan memiliki luas tanaman Kayu manis seluas 821,00 ha. Masyarakat di Kecamatan Sosopan ini memiliki perkebunan Kayu manis yang di usahakan secara individu (BPS Padang Lawas, 2018).

Tabel 1. Luas Lahan Tanaman Kayu manis menurut Badan Pusat Statistik Padang Lawas 2015-2018

Jenis Tanaman	Luas Lahan			
	2015	2016	2017	2018
Kayu manis	(ha)	(ha)	(ha)	(ha)
	1853	415	240	821

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Padanglawas

Dilihat dari luas lahan pertahun di Kecamatan Sosopan terjadi penurunan yang sangat signifikan di setiap tahunnya dikarenakan warga melakukan cara pemanenan digarap ataupun ditebang oleh masyarakat setempat yang membuat jumlah pohon kayu manis di hutan semakin berkurang.

Jumlah penduduk di Kecamatan Sosopan ini tidak sedikit wanita yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Selama bertahun-tahun penduduk asli sosopan mengandalkan tanaman hutan kayu manis sebagai mata pencaharian tambahan yang mana mata pencaharian utama penduduk sosopan ialah tanaman sawit dan karet. Sekitar 70% dari penduduk disana istri mereka bekerja sebagai petani Kayu manis. Sudah puluhan tahun secara turun-temurun istri-istri di Kecamatan Sosopan bekerja sebagai petani Kayu manis dikarenakan mayoritas warganya masih hidup dibawah garis kemiskinan yang membuat para kaum wanita tidak bisa berdiam diri untuk membantu perekonomian keluarga. Dimana kegiatan sewaktu musim panen tiba para kaum Ibu melakukan penjemuran kayu manis di depan rumah masing-masing, dan sebagian para kaum ibu ada ikutbekerja sebagai pemanen dengan proses penebangan dan membawa

hasil panen ke pemukiman dengan cara di angkat di atas kepala kira-kira bisa sampai 20-30 kg/orang.

Berdasarkan aspek ekonomi keluarga, keterlibatan wanita dalam ketenagakerjaan mempunyai arti tersendiri dalam kehidupan, baik sebagai individu, istri, ibu rumah tangga maupun sebagai anggota masyarakat. Terdapat beberapa faktor pendorong keterlibatan wanita dalam sektor industri yaitu dikarenakan tekanan ekonomi atau kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin tak terjangkau, suami tidak bekerja, serta menambah pendapatan suami. Selain itu, rata-rata wanita yang bekerja di sektor industri merupakan golongan ekonomi menengah ke bawah yang tingkat pendidikan dan keahliannya masih rendah (Aristya,2017).

Secara umum alasan wanita bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak adanya peningkatan akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Hal ini yang mendorong ibu rumah tangga bekerja untuk turut menyumbangkan penghasilannya kedalam penghasilan keluarga. Dengan semakin banyaknya kebutuhan akan rumah tangga maka kesempatan kerja untuk setiap keluarga terutama ibu rumah tangga dalam membantu pendapatan keluarga yang semakin tinggi (sudirman,2016).

Terdapat banyak tenaga kerja wanita yang sudah menikah dan memiliki anak di usahatani kayu manis di Desa Siundol. Dengan bekerja sebagai tenaga

kerja wanita di usahatani kayu manis dapat membantu suami dalam upaya memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Jika hanya mengandalkan pendapatan suami maka kebutuhan keluarga tidak tercukupi karena sebagian istri yang dulunya pekerjaannya hanya sebagai ibu rumah tangga kini mereka bekerja sebagai tenaga kerja wanita di usahatani kayu manis sehingga ibu rumah tangga bisa berkontribusi untuk membantu memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Berdasarkan keadaan inilah maka peneliti tertarik ingin mengadakan suatu penelitian mengenai kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pada usaha tani kayu manis (*cinnamomum verum*) dan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Siundol.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterlibatan wanita dalam Usahatani kayu manis?
2. Berapa besar kontribusi tenaga kerja wanita pada Usahatani kayu manis terhadap pendapatan keluarga ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di sampaikan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterlibatan tenaga kerja wanita pada usaha tani kayu manis (*cinnamomum verum*) dan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Siundol.

2. Untuk mengetahui berapa besarnya kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pada usaha tani kayu manis (*cinnamomum verum*) dan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Siundol.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dimasa yang akan datang, terutama dalam pengembangan industri dan peningkatan kesejahteraan tenaga khususnya tenaga kerja wanita.
2. Memberikan informasi dan bahan untuk penelitian lebih lanjut untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai referensi penelitian yang sejenis.

TINJAUAN PUSTAKA

Kayu Manis

Kayu manis (*Cinnamomum verum*) merupakan tanaman semak atau pohon kecil yang umumnya dikenal sebagai *cassia* Indonesia, *cassia* Batavia, dan *cassia* Padang, dan merupakan anggota dari *Lauraceae*. Tanaman ini tersebar di Asia Tenggara dan dibudidayakan di negara Indonesia dan Filipina. Tanaman ini memiliki buku lonjong-elips yang panjangnya 4-14 cm kulit pohonnya berwarna abu-abu tua berbau khas, kayunya berwarna merah coklat muda. Daun tunggal, kaku seperti kulit letak berseling, panjang tangkai daun 0,5 – 1,5 cm, dengan 3 buah tulang daun yang tumbuh melengkung. Berbentuk bulat yang berwarna hijau mengkilap. Bunganya berkelamin dua atau bunga sempurna dengan warna kuning dan berukuran kecil. Kulit kering dari tanaman ini sering ditemukan dengan bentuk gulungan di pasar dan digunakan untuk bumbu masakan (Al-Dhubiab, 2015).

Adapun klasifikasi kayu manis, ialah:

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Laurales
Famili : Lauraceae
Genus : *Cinnamomum*
Spesies : *C. Verum*

Cinnamomum cassia, yang disebut kayu manis, adalah sebuah pohon yang abadi yang berasal dari selatan China, dan kemudian menyebar di sana dan tempat lainnya di selatan dan timur Asia (India, Indonesia, Laos, Malaysia, Taiwan, Thailand, dan Vietnam). Tumbuhan tersebut merupakan salah satu dari beberapa spesies *Cinnamomum* yang biasanya digunakan karena kulit kayu mereka yang beraroma, yang digunakan sebagai rempah-rempah. Selain kulit, Kuncup-nya juga digunakan sebagai rempah-rempah, khususnya di India, dan sempat digunakan oleh bangsa Romawi kuno.

Pohon tersebut bertumbuh sampai 10–15 m panjangnya, dengan kulit kayu yang sangat abu-abu dan keras, sementara daun-daunnya dapat memiliki panjang seukuran 10–15 cm dan memiliki warna kemerahan ketika masih muda. Jenis rempah-rempah yang diperoleh dari kulit bagian dalam beberapa spesies pohon genus *Cinnamomum* yang digunakan untuk masakan yang manis dan sedap. Meskipun *kayu manis* terkadang dianggap sebagai "**kayu manis yang sesungguhnya**", kebanyakan kulit kayu manis di perdagangan internasional dari spesies lain yang berdekatan, yang juga disebut "kasia" untuk membedakannya dari "kulit kayu manis yang sesungguhnya".

Kayu manis adalah nama untuk selusin spesies pepohonan dan produk rempah komersial yang dihasilkan oleh sebagian pepohonan tersebut. Semuanya tergolong dalam genus *Cinnamomum* dalam keluarga Lauraceae. Hanya sedikit dari spesies-spesies tersebut yang ditumbuhkan untuk dijual sebagai rempah-rempah.

Tenaga kerja wanita

Menurut kamus besar bahasa Indonesia tenaga kerja wanita adalah wanita yang bekerja untuk orang lain dengan mendapatkan upah dari yang telah dikerjakan. Ataupun bisa diartikan tenaga kerja wanita ialah wanita yang bekerja diluar rumah dan menerima uang atau memperoleh penghasilan dari hasil pekerjaan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja wanita adalah individu-individu yang berjenis kelamin wanita yang melakukan kegiatan di perusahaan-perusahaan tertentu maupun tempat tidak resmi lainnya, yang tujuannya untuk mendapatkan penghasilan dari apa yang telah dikerjakan. Keinginan setiap wanita untuk dapat meningkatkan taraf hidup dan perbaikan keadaan ekonomi dan keadilan sosial, misalkan dengan bekerja disektor usahatani, pertanian atau mencari nafkah untuk menambah penghasilan dan pendapatan keluarga. Wanita pada umumnya sangat peka dan memiliki hubungan yang erat dengan keadaan dan permasalahan yang terjadi dalam keluarga, mereka juga tidak akan segan-segan untuk memasuki dunia pekerjaan yang beresiko tinggi apabila keadaan keluarga mereka yang mengharuskan untuk berbuat demikian (Achmad,2016).

Usahatani

Usahatani adalah pertanian rakyat yang terhimpun dari berbagai sumber daya alam ataupun kegiatan untuk meninjau dan menyelidiki berbagai seluk beluk masalah pertanian dan menemukan solusinya dalam bentuk perorganisasian dan pengelolaan aset serta tata cara yang dilakukan untuk menambah kesejahteraan dan memperbaiki taraf kehidupan petani. Usahatani tidak hanya memiliki lingkup

yang sempit dan berhubungan dengan pemikiran bercocok tanam saja, melainkan seluruh aspek yang ada di dalam pertanian itu sendiri juga menjadi bagian dari usahatani(Adiwilaga,2016).

Pendapatan

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau materi lainnya yang dicapai dari penggunaan jasa manusia. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. Menurut Winardi dalam Firdausa (2013) Pendapatan juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.

Menurut Jaya dalam Wahyono (2017) Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan.

1. Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.

Pendapatan keluarga adalah penjumlahan seluruh pemasukan keluarga yaitu pendapatan suami dan pendapatan istri. Pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan dan dikeluarkan sebagai bentuk konsumsi untuk mencapai kesejahteraan (Beti, 2017). Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari: Usaha itu sendiri misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan. Bekerja pada orang lain misalnya sebagai buruh, pegawai atau karyawan. Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misalnya berupa santunan, fasilitas perumahan. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang (Gilarso, 2008, Melani 2018).

Menurut Arif (2018), Selain pendapatan dalam keluarga penggolongan pengeluaran keluarga juga harus diperhatikan, pengeluarannya digolongkan menjadi 2 yaitu:

- a. Pengeluaran Tetap

yaitu pengeluaran-pengeluaran yang periode terjadinya rutin dan jumlahnya tetap, misalnya untuk makan, transportasi, cicilan rumah, kendaraan dan lain-lain yang bersifat tetap.

b. Pengeluaran tidak tetap

yaitu pengeluaran tidak tetap adalah pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya tidak tetap atau periode terjadinya tidak rutin. Misalnya biaya rumah sakit, ke dokter, menghadiri undangan hajatan, biaya rekreasi dan hal-hal lain yang tidak terduga.

Kontribusi Pendapatan

Kontribusi menurut kamus besar bahasa indonesia (2014:490) yaitu (1) sesuatu yang diberikan sebagai sumbangan atau bantuan (dalam bentuk benda, tenaga, ide/pemikiran). (2) iuran berupa uang yang diberikan kepada suatu perkumpulan, (3) sumbangan, sokongan, bantuan, derma.

Menurut Marhawati (2016). Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan atau dalam penelitian dimaksudkan sebagai besarnya bagian pendapatan yang disumbangkan dari pekerjaan terhadap total pendapatan keluarga. Kontribusi tenaga kerja wanita diperhitungkan berdasarkan perbandingan antara pendapatan tenaga kerja wanita yang didapat dari bekerja di industri dengan pendapatan total keluarga. Besarnya pendapatan total keluarga ditentukan oleh pendapatan suami, pendapatan anak dan pendapatan dari pekerjaan sampingan.

Penelitian Terdahulu

Fatma Niswalati (2001) melakukan penelitian dengan judul “Peran Perempuan Dalam Usahatani Perkebunan Rakyat dan Dalam Perekonomian Keluarga” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumahtanggung petani sebagai inti dari dari pengelolaan hutan rakyat yang berperan sebagai pengusaha sekaligus tenaga kerja.

Perempuan merupakan salah satu anggota keluarga yang ikut berperan di hutan rakyat. Namun peranan yang diberikan perempuan belum banyak diketahui dan kurang mendapatkan perhatian.

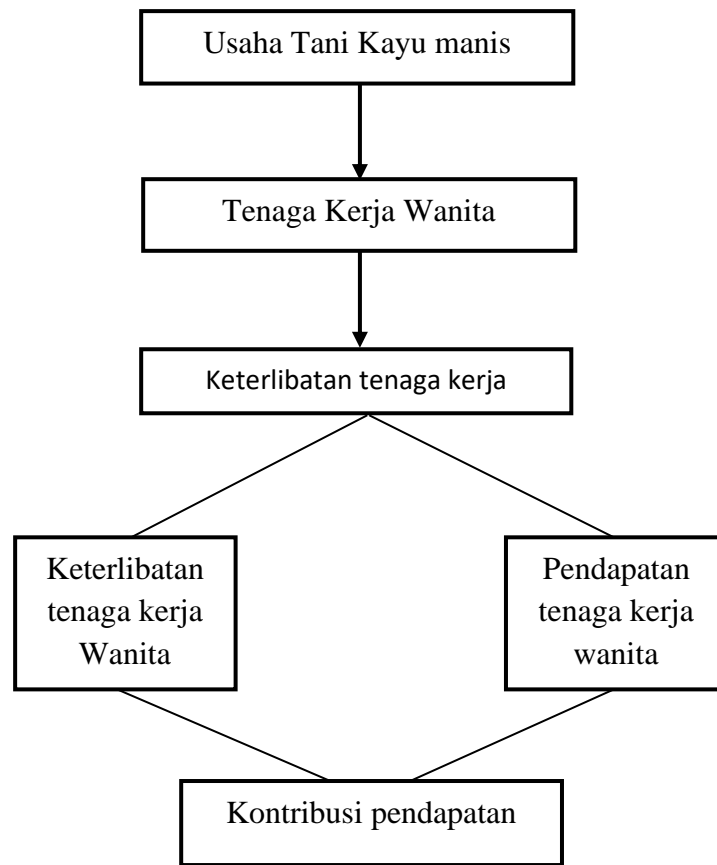
Josua Parulian Hutajulu (2015) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Perempuan Dalam Pertanian” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi disparitas pembagian kerja dalam usahatani ladang antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki menyumbang sebesar 458 jam (47,32%) sedangkan perempuan sebesar 510 jam (52,68%). Proses pengambilan keputusan umumnya dipengaruhi oleh dominasi keterlibatan pada setiap tahap sistem usahatani yang dilakukan. Akses dan kontrol terhadap sumberdaya (Pendidikan dan kesehatan) tidak lagi mencirikan dispartasi berdasarkan jenis kelamin, kecuali akses dan kontrol terhadap sumberdaya lahan yang mengacu pada nilai anak laki-laki dan akses terhadap modal rendah.

Kerangka berpikir

Kegiatan usahatani kayu manis melibatkan tenaga kerja, baik laki-laki maupun wanita. Usahatani ini memberikan peluang peranan bagi wanita khususnya ibu rumah tangga yang tidak sedikit dalam kegiatan usahatani kayu manis. Secara umum alasan wanita bekerja adalah untuk membantu perekonomian keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak mementu, harga-harga kebutuhan pokok semakin meningkat. Mencari kesibukan untuk mencari waktu luang, pendapatan keluarga yang tak kunjung meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang mendorong para wanita yang sebelumnya hanya mengurus rumah tangga, kemudian ikut serta

dalam menopang perekonomian keluarga. Adapun kegiatan pekerjaan yang ditekuni istri sebagai tenaga kerja dibidang usahatani kayu manis untuk menambah pendapatan ataupun penghasilan keluarga. Kegiatan para wanita atau ibu rumah tangga di usahatani kayu manis bekerja dibidang penjemuran dan tidak sedikit juga ikut kehutan untuk melakukan pemanenan membawa produksi kayu manis ke pemukiman dengan cara di junjung di atas kepala untuk membantu para pekerja pria untuk meringankan membawa hasil panen ke pemukiman.

Dari kegiatan para wanita/ibu rumah tangga yang bekerja pada usahatani kayu manis akan mendapatkan upah/pendapatan sesuai dengan banyaknya hasil yang didapatkan. Wanita/ibu rumah tangga yang bekerja dibidang usahatan kayu manis ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan total keluarga. Tenaga kerja wanita berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga mereka, maka tenaga kerja wanita menyumbangkan pendapatan yang di dapat dari hasil bekerja sebagai tenaga kerja wanita di usahatani kayu manis. Dengan bekerja diusahatani kayu manis berharap dapat membantu perekonomian keluarga atau membantu suami dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, karena jika mengharapkan pendapatan dari suami saja yang pada umumnya yang bekerja sebagai petani dan buruh bangunan maka kebutuhan ekonomi tidak cukup. Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat digambarkan pada skema kerangka pemikiran berikut:



Keterangan : —————> Menyatakan Hubungan

————— Menyatakan Pengaruh

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif yaitu Suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau masa lampau. Teknik pelaksanaan dari penelitian ini menggunakan metode *survey*, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner maupun wawancara sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Siundol, Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas Kabupaten Sibuhuan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa desa Siundol merupakan salah satu Desa dengan perkebunan kayu manis terluas di Kabupaten Padang Lawas dan merupakan desa dengan kegiatan usaha taninya banyak diperankan oleh pekerja wanita/ibu rumah tangga.

Metode Penarikan Sampel

Sampel penelitian adalah populasi yang diambil sebagai sampel. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode *Purposive Sampling* yaitu pengambilan data atau responden yang dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan kriteria responden yang menjadi sampel adalah mereka yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita, yang

sudah berkeluarga dan masih memiliki suami, dan memiliki tanggungan anggota keluarga. Dalam penelitian ini banyaknya sampel yang diambil 31 tenaga kerja wanita yang bekerja di Usahatani Kayu manis, jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari:

- a. Kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti, untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel yang diambil banyak berakibat semakin besar resiko yang dihadapi oleh peneliti.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh dari hasil wawancara langsung atau penyebaran kuisisioner terhadap petani kayu manis di Desa Siundol Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian ini seperti bersumber dari dokumen dan informasi yang ada di Dinas terkait.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden dan dengan menggunakan kuisioner.

2. Observasi

Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung oleh peneliti di tempat penelitian yaitu Kabupaten Padang Lawas, Kecamatan Sosopan Desa Siundol.

3. Dokumentasi dan pencatatan

Teknik yang dilakukan untuk memperoleh data baik dan responden maupun instansi yang terkait dengan penelitian ataupun dokumen-dokumen.

Metode Analisis Data

Menyelesaikan rumusan masalah penelitian yang pertama, dianalisis secara deskriptif yaitu dengan meneliti keterlibatan tenaga kerja wanita dan alasan tenaga kerja perempuan bekerja pada usahatani kayu manis di Desa Siundol sampai dengan pendapatan yang dihasilkan. Data diperoleh dari hasil wawancara maupun kuesioner dengan informan di deskritifkan secara menyeluruh. Data akan menjadi dasar membuat rangkuman deskriptif, yang didukung oleh pendapat ilmiah atau kesepakatan ilmiah. Data wawancara maupun kuesioner dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadibahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian.

Menyelesaikan masalah penelitian yang kedua, yaitu mengenai besarnya kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan pada usahatani kayu manis terhadap pendapatan keluarga dianalisis dengan metode deskriptif yaitu dengan menghitung rata – rata pendapatan, total pendapatan dan persentase.

Untuk mendapatkan dan mengetahui besarnya pendapatan tenaga kerja perempuan maka digunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

Dimana I = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Untuk mengetahui kontribusi pendapatan tenaga kerja perempuan dari usahatani kayumanis terhadap pendapatan total keluarga dengan menggunakan rumus

$$K = \frac{P}{I} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Kontribusi pendapatan perempuan dalam usahatani kayu manis (%)

P = Pendapatan perempuan dalam usahatani kayu manis (Rp)

I = Pendapatan (Rp)

Pendapatan total rumah tangga dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$I = I_1 + I_2$$

Keterangan:

I = total pendapatan (Rp)

I1 = Pendapatan wanita dari usahatani kayu manis (Rp)

I2 = Pendapatan suami (Rp)

Menurut (Zulkifri dkk, 2014). Untuk menentukan besar atau kecilnya kontribusi terhadap total pendapatan keluarga maka diukur dengan skala interval kontribusi sebagai berikut:

Tabel. 2. Skala Interval Kontribusi

Skala Interval Kontribusi	
Persentase Tingkat Kontribusi	Kriteria Kontribusi
0,00 – 10,00%	Sangat Kurang
10,01 – 20,00%	Kurang
20,01 – 30,00%	Sedang
30,01 – 40,00%	Cukup
41,01 – 50,00%	Baik
>50%	Baik Sekali

Sumber : Zulkifri dkk, 2014

Defenisi dan Batasan Operasional

1. Kontribusi dalam penelitian ini adalah sumbangan tenaga kerja wanita pada usahatani kayu manis menunjang pendapatan keluarga.
 - a. Menjumlahkan pendapatan tenaga kerja wanita perbulan (Rp), pendapatan suami perbulan (Rp), dan pendapatan sampingan perbulan (Rp).
 - b. Besar persentase sumbangan pendapatan tenaga kerja wanita kepada keluarga (%).
2. Tenaga kerja wanita adalah tenaga kerja wanita yang ikut mencurahkan tenaganya pada usahatani kayu manis yang sudah menikah dan memiliki anak dinyatakan dalam satuan orang.
3. Usahatani kayu manis merupakan satu usaha yang melakukan kegiatan penanaman, pemanenan dan sebagian memasarkan hasil sendiri baik itu dalam bentuk kayu manis kering ataupun kayu manis dalam bentuk masih basah, yang mana menggunakan tenaga kerja wanita sebanyak 31 orang sebagai sampel dengan kriteria wanita yang sudah menikah dan yang masih memiliki suami.
4. Pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dicapai dari prnggunaan jasa manusia, indikator pendapatan dalam penelitian adalah:
 - a. Pendapatan yang diterima tenaga kerja wanita perbulan pada usahatani kayu manis.
 - b. Pendapatan suami perbulan
 - c. Pendapatan sampingan suami

5. Pendapatan keluarga dalam penelitian adalah pendapatan yang diterima oleh wanita/istri yang dikontribusikan atau disumbangkan untuk menambah pendapatan keluarga.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Geografis dan Luas Daerah

Penelitian ini dilakukan di Desa Siundol Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas Sibuhuan. Desa Siundol memiliki luas wilayah 29km². Jumlah penduduk di Desa siundol sebanyak 9186 jiwa. Desa Siundol berjarak 150km dari pusat pemerintahan Kabupaten.

Adapun batas-batas Desa Siundol sebagai berikut :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Barumon Tengah.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Ulu Barumon.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Siundol Kecamatan Sosopan ini sebanyak 9186 jiwa.

Tabel 3. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Siundol Kecamatan Sosopan tahun 2017

No.	Jenis Kelamin	Jiwa (Orang)	Persentase(%)
1.	Laki-laki	4833	53%
2.	Perempuan	4327	47%
	Total	9160	100

Sumber : Kantor Desa Siundol, Tahun 2017

Dari tabel 3 dapat diketahui jumlah penduduk laki – laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan dengan perbandingan antara 53 % dan 47 %. Dimana jumlah laki-laki sebanyak 4833 jiwa dan jumlah perempuan 4327 jiwa.

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Berdasarkan kelompok umur penduduk Desa Siundol dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4 penduduk berdasarkan umur

No.	Kelompok umur (Tahun)	Jumlah penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-4	907	10,33
2	5-9	951	10,64
3	10-14	861	7,69
4	15-19	690	6,02
5	20-24	983	14,17
6	25-29	968	13,5
7	30-34	750	7,11
8	35-39	875	10,01
9	40-44	662	5,23
10	45-49	381	4,64
11	50-54	373	4,05
12	55-59	138	1,77
13	60-64	291	2,08
14	65+	324	3,11
Jumlah		9160	100

Sumber : Kantor Desa Siundol Kecamatan Sosopan

Dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa usia 10-14 tahun yang terdiri dari anak-anak dan remaja berjumlah 861 jiwa (7,69%). Jumlah usia 25-29 yaitu sebesar 968 jiwa (13,5%) dan penduduk 30-34 tahun yaitu sebanyak 750 jiwa (7,11%). Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan penduduk di Desa Siundol

masih dalam kondisi yang produktif, artinya memiliki kesempatan untuk melakukan pekerjaan secara produktif.

Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan formal merupakan salah satu kunci utama dalam membangun masyarakat karena pendidikan masyarakat, karena pendidikan merupakan fundamental dasar dalam pembentukan pola pikir dan pandangan masyarakat di tengah-tengah lingkungannya. Gambaran tinggkat pendidikan di Desa Siundol Kecamatan Sosopan dapat dilihat pada Tabel 5 :

Tabel 5. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Formal di Desa Siundol Kecamatan Sosopan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
1	Belum Sekolah dan tidak Tamat SD	2.349	25,30
2	Tamat SD	1.269	12,48
3	Tamat SLTP	1.488	33,01
4	Tamat SLTA	3.549	27,75
5	Tamat Akademi (D1,D2,D3)	279	0,63
6	Sarjana (S1,S2,S3)	197	0,81
Jumlah		9.160	100,00

Sumber : Kantor Desa Siundol Kecamatan Sosopan, tahun 2018

Tabel 5. Menunjukkan bahwa penduduk Desa Siundol yang berpendidikan tamat SLTA yaitu sebanyak 3.549 jiwa (25,30%), tamat SLTP sebanyak 1.488 jiwa (33,01%), tamat SD dan yang belum sekolah sebanyak 1.269 jiwa (12,48%).

Penduduk di daerah penelitian tingkat pendidikannya sebagian besar tamat SLTA, maka diasumsikan akan lebih cepat menerima inovasi baru yang berkaitan dengan pekerjaan karena tingkat pendidikan seseorang merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat melakukan dan menyelesaikan suatu jenis pekerjaan dan tanggung jawab yang diberikan padanya.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan suatu pembangunan daerah. Semakin baik sarana dan prasarana di suatu daerah maka akan mempercepat laju pembangunan dalam berbagai sektor yang diperlukan. Sarana dan prasarana di Desa Siundol terdiri dari sarana Pendidikan, Kesehatan, Tempat ibadah dan Prasarana umum yang cukup memadai. Secara rinci sarana dan prasarana yang terdiri di Desa Sosopan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Sarana dan Prasarana di Desa Siundol Kecamatan Sosopan

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah(Unit)
1.	Sekolah :	
	a. Taman Kanak-kanak (TK)	2
	b. Sekolah Dasar (SD)	2
	c. Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1
	d. Sekolah Menengah Atas (SMA)	1
2.	Kesehatan :	
	a. Puskesmas Pembantu	1
	b. Pondok Bersalin Desa	1
	c. Posyandu	2
	d. Praktek Dokter/Bidan	1
3.	Tempat Peribadaan :	
	a. Mesjid	3
	b. Musholla	4
	c. Gereja	-
4.	Prasarana Umum	
	a. Olahraga	1
	b. Sumur Desa	15
Jumlah		34

Sumber : Kantor Desa Siundol Kecamatan Sosopan, tahun 2018

Dari tabel 6. Dapat dilihat Sarana pendidikan yang memiliki Desa Siundol Kecamatan Sosopan Taman kanak-kanak (2 unit), Sekolah Dasar (2 unit).

Sarana Kesehatan di Desa Siundol Kecamatan Sosopan sangat penting dalam pembangunan daerah dalam pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Sarana yang ada adalah Pustu (1 unit), Polindes (1 unit), Posyandu (2 unit).

Sarana Ibadah di dominasi oleh Agama Islam terdiri dari 3 unit mesjid dan 4 musholla. Sedangkan, Prasarana umum seperti Olahraga 1 unit dan Sumur Desa sebanyak 15.

Karakteristik Umum Tenaga Kerja Wanita

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah tenaga kerja wanita yang bekerja pada Usahatani kayu manis. Karakteristik tenaga kerja wanita dalam penelitian digambarkan oleh umur tenaga kerja wanita, pengalaman kerja, jumlah tanggungan dan pendidikan. Adapun karakteristik umum tenaga kerja wanita dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Karakteristik Responder Berdasarkan Umur

Informasi mengenai jumlah umur merupakan faktor pembeda pada setiap individu dan hal ini juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan keadaan serta kondisi seseorang. Distribusi sampel berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Distribusi Sampel Berdasarkan Umur

No.	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	21-30	6	23
2.	31-40	11	37
3.	41-50	9	28
4.	≥51	5	12
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer diolah, tahun 2019

Berdasarkan Tabel 7 dapat diperoleh yang paling banyak adalah umur 31 – 40 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 37%. Untuk jumlah responden yang paling sedikit adalah umur > 51 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 12%. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata tenaga kerja wanita yang bekerja di daerah penelitian masih dalam keadaan produktif sehingga usahatani sangat mengharapkan kontribusi penuh atas pekerjaan yang dilakukan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Salah satu yang dapat memberatkan kehidupan ekonomi adalah jumlah tanggungan keluarga. Pekerjaan mempunyai hubungan erat terhadap penghasilan, sehingga diperlukan pendapatan untuk kelangsungan hidup keluarga.

Tabel 8. Distribusi Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1.	<1	3	9,3
2.	1 – 4	19	67,4
3.	5 – 7	9	23,3
Total		31	100

Tabel 8. Menunjukkan bahwa jumlah tanggungan terbanyak berada pada kisaran 1 – 4 jiwa dengan jumlah responden 19 orang atau dengan tingkat persentase 67,4 %. Menunjukkan bahwa terdapat jumlah tanggungan yang cukup besar secara rata-rata di keluarga tenaga kerja wanita di Desa Siundol. Banyaknya jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk bekerja.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan seseorang merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat melakukan dan menyelesaikan suatu jenis pekerjaan dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Tingkat pendidikan responden di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 9 berikut :

Tabel 9. Distribusi Sampel Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD/ Sederajat	9	35
2.	SMP/ Sederajat	14	42
3.	SMA/ Sederajat	8	23
Total		31	100

Sumber : Data Primer diolah tahun 2019

Tabel 9. Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang tertinggi adalah Sekolah Menengah Atas(SMA) yaitu 8 orang dengan persentase 23%, responden yang pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama(SMP) sebanyak 14% dan pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu 9 orang dengan persentase 35%. Dan tingkan yang paling dominan yaitu di tingkat Sekolah Menegah Pertama(SMP).

Tabel 10. Distribusi Sampel Berdasarkan Lamanya Bekeja

No.	Lamanya bekerja (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	1 – 3	5	23%
2.	4 – 6	9	35%
3.	7 – 9	17	42%
	Total	31	100

Sumber : Data Pimer diolah, tahun 2019

Tabel 10. Menunjukkan bahwa pengalaman kerja responden yang paling banyak adalah pengalaman kerja 7 – 9 sebanyak 17 orang dengan tingkat persentase 42% dan yang paling sedikit sebanyak 5 orang yaitu lama bekerja 1 – 3 tahun dengan persentase 23%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama tenaga kerja wanita beerja di usahatani kayu manis semakin tinggi produktivitasnya pada usahatani tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan terhadap tenaga kerja wanita di Desa Siundol Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas Sibuhuan. Paa penelitian ini di tetapkan 31 sampel, sampel yang diambil secara keseluruhan tenaga kerja wanita yang bekerja di usahatani kayu manis yang sudah menikah dan memiliki suami dan mempunyai tanggungan anak.

Gambaran umum pekerjaan

Kecamatan Siundol merupakan lokasi dengan perkebunan kayu manis terluas di Kabupaten Padang Lawas sejak dulu dan sudah menjadi usaha turun-temurun masyarakat di Desa tersebut. Sebagian besar masyarakat disana bekerja sebagai petani kayu manis dan termasuk juga para wanita atau ibu rumah tangga sudah bekerja pada usahatani kayu manis. Adapun tahapan umum proses kegiatan yang dilakukan para wanita/ibu rumah tangga sebagai berikut :

1. Pengisian tanah ke Polibag/pembibitan

Pengisian tanah ke dalam polibag untuk pembibitan kayu manis dilakukan oleh para wanita di Desa Siundol Kecamatan Sosopan karena pengerjaannya yang tidak memerlukan tenaga yang berat dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Hasil wawancara dengan beberapa responden menyatakan bahwa mereka melakukan pembibitan dari biji kayu manis itu sendiri ataupun dari anakan kayu manis yang tumbuh di sekitar pohon kayu manis lalu mereka pindahkan ke dalam polibag agar pertumbuhan kayu manis bisa lebih berkembang.

2. Pengulitan dahan/ranting

Kegiatan pengulitan dahan/ranting dilakukan sepenuhnya oleh wanita, tidak ada laki-laki yang ikut serta karena kegiatan ini dilakukan di rumah dan tidak memerlukan banyak tenaga sehingga laki-laki akan melakukan pekerjaan lain diluar rumah.

3. Penjemuran

Penjemuran kulit kayu manis sangat menentukan mutu (kualitas) dari kulit kayu manis, walaupun waktu kerja yang dikeluarkan kecil. Kegiatan penjemuran yang dilakukan oleh para wanita di tempat penelitian ialah menjemur sebagian besar kulit kayu manis di depan rumah dan bahkan melakukan penjemuran di pinggir-pinggir jalan. Penjemuran dilakukan dibawah sinar matahari, penjemuran hanya memakan waktu 3 – 4 hari ketika cuaca panas atau sedang hujan bisa 7 hari bahkan lebih. Salah satu kriteria penentuan mutu dari kulit kayu manis adalah kadar air kulit dan kebersihan pengikisan. Meskipun kulit berumur ≥ 8 tahun tetapi tidak bersih dan kadar airnya masih tinggi (basah) maka mutunya tetap rendah sehingga harganya pun akan rendah. Di desa penelitian, pengetahuan dan keterampilan wanita tentang kegiatan ini masih kurang. Hal ini terlihat dari kulit kayu manis yang dihasilkan oleh petani, yaitu masih memiliki kadar air yang tinggi dan kurang bersih. Menurut pengakuan responden (wanita) bahwa mereka tidak mengetahui secara besar tentang kriteria pembagian mutu kulit manis yang berlaku. Karna sebagian besar petani di

tempat penelitian mengetahui cara-cara pemeliharaan kayu manis hanya secara turun-temurun.

4. Penyusunan kedalam goni/kardus

Setelah kayu manis di jemur, maka selanjutnya kayu manis disusun dalam goni ataupun kardus tergantung kebutuhan yang diminta oleh pelanggan.

5. Proses pengangkutan untuk dikirim/dipasarkan

Kayu manis yang sudah siap akan diangkut menggunakan transportasi yang dimiliki oleh petani itu sendiri ataupun menggunakan angkutan umum seperti angkot atau becak barang untuk dipasarkan langsung ke pajak-pajak di Kabupaten Padang Lawas ataupun beberapa konsumen sudah ada yang memesan langsung ke petani. Tetapi jika petani yang tidak mempunyai kendaraan untuk memasarkan sendiri mereka menjual hasil panen ke tengkulak yang harganya akan relatif lebih murah. Hasil wawancara dengan beberapa responden menyatakan harga kayu manis kering dan basah sangat jauh berbeda, dimana harga kayu manis basah hanya dihargakan kisaran Rp 13.000 – Rp 15.000/kg dan harga kayu manis kering kisaran Rp 35.000 – Rp 40.000/kg.

Aktivitas Tenaga Kerja Wanita

Tenaga kerja yang bekerja pada usahatani kayu manis ini adalah ibu rumah tangga yang sehari-hari mengurus rumah tangganya. Sebelum pergi ketempat bekerja para ibu rumah tangga ini melakukan kewajibannya sebagai istri dirumah. Seperti memasak, membersihkan rumah, mencuci dan menyiapkan kebutuhan sekolah anak dan menyiapkan kebutuhan suami sebelum pergi bekerja.

Setelah semua selesai sekitar pukul 11.30 wib para wanita pergi ke lokasi kebun kayumanis yang memang tempat nya tidak jauh dari tempat tinggalnya. Di lokasi ini para wanita bekerja untuk pengulitan dahan/ranting kayu manis yang telah di panen oleh laki-laki dengan cara ditebang. Setelah itu para wanita menyusun kayu manis ke dalam goni maupun kardus untuk dibawa kerumah masing-masing untuk proses penjemuran. Setelah bekerja sampai pukul 17.00 wib para pekerja wanita pulang kerumah dan kembali melakukan kegiatan rumah tangga. Menurut hasil wawancara kepada responden, para suami menyatakan bahwa isteri yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita pada usahatani kayu manis ini dapat membantu keuangan keluarga, walaupun yang diterima tenaga kerja wanita dari pekerjaan ini tidak pernah keberatan karna istri-istri selain dapat bekerja untuk menambah pendapatan keluarga istri juga dapat menyelesaikan kewajiban sebagai ibu rumah tangga. Diamin itu pekerjaan itu tidak mengeluarkan ongkos sehingga tidak ada biaya yang dikeluarkan, sedangkan untuk makan siang meereka bisa pulang kerumah atau membawa bekal makanan untuk dimakan dilokasi kebun kayu manis.

Keterlibatan Tenaga Kerja Wanita Pada Usahatani Kayu manis

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu keterlibatan tenaga kerja wanita pada uahatani kayu manis, dalam suatu sistem pertanian yang memandang keluarga sebagai unit terkecil ari usaha pertanian. Di daerah penelitian, umumnya wanita selain sebagai ibu rumah tangga juga bekerja sebagai tenaga kerja di usahatani kayu manis, namun wanita tidak terlibat pada semua tahapan kegiatan, terdapat 6 tahapan kegiatan yaitu pemanenan (penebangan),

pembersihan, pengulitan, pengeringan, pemotongan, penyimpanan. Ternyata wanita terlibat bahkan disemua kegiatan terkecuali pemanenan karna pemanenan membutuhkan tenaga yang besar dan wanita tidak diperbolehkan untuk ikut oleh laki-laki di tempat penelitian. Dalam kegiatan pengulitan dan penjemuran pada semua sampel umumnya dikerjakan oleh wanita karena pekerjaan ini tidak membutuhkan tenaga ekstra. Kemudian pemotongan dan penyimpanan juga sebagian besar dilakukan oleh para wanita ataupun ibu rumah tangga.

Pendapatan Tenaga Kerja Wanita pada Usahatani Kayu Manis

Pendapatan pengulitan dan penjemuran diperoleh dari hasil perkalian dengan harga kayu manis perkilonya dan seberapa banyaknya hasil panen yang didapatkan oleh petani. Pada saat penelitian dilakukan di Desa Siundol Kecamatan Sosopan harga kayu manis Rp 15.000/kg untuk kayu manis basah dan Rp 35.000/kg untuk kayu manis kering. Jika kayu manis yang dihasilkan masih dalam keadaan basah maka per kilonya didapat Rp 3000 dan jika kayu manisnya dalam keadaan kering perkilonya didapat Rp 6000. Pendapatan tenaga kerja wanita pengulitan dan penjemuran kayu manis dapat dilihat pada tabel 11 :

Tabel 11. Pendapatan Tenaga Kerja Wanita pengulitan dan penjemuran kayu manis

No	Usaha Tani Kayu manis	Upah
1	Upah Jual basah	Rp3.000
2	Upah Jual Kering	Rp6.000

Sumber: Data Primer tahun, 2019

Dari tabel 11. Menunjukkan bahwa pendapatan total tenaga kerja wanita mulai dari pengulitan sampai ke penjemuran tergantung pemilik usahatani kayu manis tersebut, jika pemilik usahatani kayu manis tersebut menjual hasil dalam

bentuk basah upah yang didapatkan oleh tenaga kerja wanita sebesar Rp 3000/kg, jika pemilik menjual hasil panennya dalam bentuk kering maka setiap tenaga erja wanita menerima upah sebesar Rp 6000/kg.

Tabel 12. Distribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

No.	Pendapatan (Rp)	Jumlah(orang)	Persentase (%)
1.	150.000 – 399.000	15	48,4%
2.	400.000 – 599.000	7	22,6%
3.	600.000 – 749.000	6	19,4%
4.	750.000 – 850.000	3	9,6%
Jumlah Total		31	100

Sumber : Data Primer, Tahun 2019

Dari tabel 12 di atas menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja wanita yang memperoleh pendapatan sebesar Rp 150.000 – 399.000 sebanyak 15 orang (48,4%), 400.000 – 599.000 sebanyak 7 orang tenaga kerja dengan persentase (22,6%), Rp 600.000 – 749.000 sebanyak 6 orang tenaga kerja wanita dengan persentase (19,4%) dan sebanyak 3 orang dengan pendapatan Rp 750.000 – 850.000 dengan persentase (9,6%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan tenaga kerja wanita yang bekerja di usahatani kayu manis masih sangat rendah yaitu sekitaran Rp 150.000 – 399.000

Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Usahatani Kayu Manis Dan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pada usahatani kayu manis dan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan dari tenaga kerja wanita (istri) yang dilakukan di daerah penelitian sebanyak 31 tenaga kerja wanita. Pendapatan keluarga adalah wanita ditambah pendapatan suami. Pendapatan suami para tenaga kerja wanita pada usahatani kayu manis bervariasi antara lain wiraswasta, petani, buruh bangunan, satpam, pekerja di usahatani kayu manis, tukang las, tukang bengkel, dan tukang becak. Kontribusi tenaga kerja wanita dalam kegiatan pengulitan dan penjemuran kayu manis sangat membantu perekonomian keluarga dengan menambah pendapatan keluarga, membantu suami, dan juga mengurangi ketergantungan seorang istri terhadap suami. Untuk perhitungan kontribusi dari tenaga kerja wanita terhadap total keluarga menggunakan rumus :

$$K = \frac{P}{I} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Kontribusi pendapatan kerja wanita dari usahatani kayu manis

P = Pendapatan tenaga kerja wanita dari usahatani kayu manis (Rp)

I = Pendapatan Total (Rp)

Untuk mengetahui distribusi tenaga kerja wanita usahatani kayu manis dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 13. Distribusi Rataan Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Usahatani Kayu Manis dan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Rataan Kontribusi Pendapatan	Persentase
Kontribusi Pendapatan Istri	21%
Kontribusi Pendapatan Suami	79%
Jumlah	100%

Sumber: Data Primer, tahun 2019

Berdasarkan tabel 13. Di atas dapat disimpulkan bahwa rataan kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita usahatani kayu manis sebanyak 31 orang terhadap total pendapatan keluarga adalah sebesar 21% atau masuk kriteria kontribusi sedang (20,00 – 30,00%). Hal ini menunjukkan kontribusi pendapatan yang diberikan tenaga kerja wanita (istri) pada pendapatan keluarganya rendah dibandingkan rataan kontribusi pendapatan suami sebesar 79% namun tenaga kerja wanita menganggap lebih baik bekerja dengan upah yang rendah daripada tidak bekerja sama sekali. Tenaga kerja wanita juga menganggap pendapatan yang rendah setidaknya mampu membantu suami untuk mencucuki uang saku anaknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Keterlibatan tenaga kerja wanita yang bekerja pada usahatani kayu manis hanya pada tahapan pengulitan dan penjemuran.
2. Rata-rata pendapatan yang diperoleh tenaga kerja wanita setiap bulan sebesar Rp 474.301 pendapatan ini jauh di bawah upah minimum regional (UMR).

Saran

1. Disarankan kepada tenaga kerja wanita yang bekerja pada usahatani kayu manis Desa Siundol Kecamatan Sosopan untuk lebih giat bekerja agar memberikan kontribusi yang lebih tinggi terhadap pendapatan keluarga.
2. Kepada pemerintah diharapkan agar lebih memberdayakan wanita sehingga tenaga kerja wanita dapat berperan lebih besar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.
3. Kepada penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti perbedaan kontribusi tenaga kerja wanita di Desa Siundol Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas dengan daerah lain yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita.

DAFTARPUSTAKA

- Adiwilaga, (2016). Pharmaceutical Applications and Phytochemical profile of *Cinnamomum burmannii*. *Pharmacognosy Reviews*, 27(03), 125-131.
- Aksyar, I. (2014). "Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Petani Tradisional untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat". *Jurnal Holistik* (Nomor 17 tahun 9). Hlm. 2,3,7,11,17.
- Al-dhubiab. 2015. Peluang kerja dan berusaha dipedesaan. BPFE untuk P3PK Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Alghaasyiyah, 2014. Para Ibu yang Berperan dan Berperan Ganda, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Arif Kesri. 2018. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Kenagarian Tiku V Jorong Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. Vol. 2 No. 1
- Aswiyati, L., 2016. Peranan Wanita Diusaha Lahan Kering, Skripsi Jurusan Ilmu-ilmu Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Beti Mulu. 2017. Peran Wanita dalam Pembuatan Atap Rumbia dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Studi Ekonomi* Vol 2 No. 1
- BPS, Padang. L. 2018. Data Luas Lahan Perkebunan Kayu Manis Padang Lawas.
- Ditjenbun, 2015. Direktorat Jendral Perkebunan. Daerah unggulan penghasil kayu manis Sumatera Barat.
- Fitriyani I. 2015. Kajian Pengembangan kayu manis di Sumatera Barat [tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Melani. 2018. "Kontribusi Pendapatan Wanita Pekerja Buruh Kelapa Terhadap Total Pendapatan Keluarga pada Kilang Minyak Kelapa (*Coconut Nucifera*) Sejati di Desa Punggulan Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan. Skripsi: Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Nugroho, R. (2015). *Gender dan Strategi Pengaruh Utamanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soni M dkk. 2014. Comparison of In Vitro Antioxidant Activity of Infusion, Extract and Fractions of Indonesia Cinnamon (*Cinnamomum Burmannii*) Bark, *International Food Research Journal* 23(3):1346-1350.

- Rodiyah, L.(2017). Strategi kelompok petani kayumanis dsism menghadapi fliktuasi kayumanis (Studi: Desa Lesis Rejo, Kec.Lubuk Raya Kab. Ogan Komerling ulu Sumatera Selatan, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wahyono, B. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul di Kabupaten Bantul. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wulansari,2015. Dinamika Gerakan Perempuan Indonesia. PT. Tiara Wacana. Yogyakarta.

Lampiran 1. Rincihan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pengulitan dan Penjemuran

No	Nama Responden	Berat Yang didapat (Kg\Bulan)	Upah Hasil Jual basah (Rp)	Upah hasil jual kerin g (Rp)	Kegiatan Panen Dalam Sebulan (Upah Basah)	Kegiatan Panen Dalam Sebulan (Upah Kering)	Total Upah Yang Didapat
1	Nurhaidah	133	3000	6000	1		399000
2	Dinasari	126	3000	6000		1	756000
3	Cahaya	121	3000	6000	2		363000
4	Sortauli	113,8	3000	6000		1	682800
5	Eli	129	3000	6000	2		387000
6	Denni	121	3000	6000	1		363000
7	Fenti	121	3000	6000	1		363000
8	Rina	110	3000	6000		1	660000
9	Yuli	94	3000	6000		1	564000
10	Linda Restuti	84	3000	6000	2		252000
11	Nita	92,8	3000	6000	1		278400
12	Susi	72	3000	6000		2	432000
13	Aisyah	111,8	3000	6000	3		335400
14	Roslin	103	3000	6000		2	618000
15	Miranda	96,2	3000	6000		3	577200
16	Layla	77,8	3000	6000	2		233400
17	Rahma	110	3000	6000		1	660000
18	Nurlelan	66,3	3000	6000	3		198900
19	Fitri	91	3000	6000		1	546000
20	Sumiati	127	3000	6000		1	762000
21	Khoiriyah	117	3000	6000		2	702000
22	Zulika	103	3000	6000		2	618000
23	Yenni	111	3000	6000	2		333000
24	Sukriyah	142	3000	6000		1	852000
25	Khalidah	86,4	3000	6000		3	518400
26	Mintana	122	3000	6000	2		366000
27	Roslinawati	79	3000	6000	3		237000
28	Lestari	127	3000	6000	3		381000
29	Meida	96,2	3000	6000		2	577200
30	Rosida	119	3000	6000	1		357000
31	Nursaida	90,7	3000	6000		3	544200

Lampiran. 2 Biaya Alat Pemanenan Kayu Manis

Biaya alat panen			
Alat	Harga alat	Jangka pemakaian(Bulan)	biaya penyusutan alat (Rp)
Alat pemanen			
Parang	43000	36	1194
Celurit	25000	18	1388
terpal penjemuran	90000	36	2500
Total			5082
Alat pemilik			
goni	10000	12	-
mesin pemotong	1500000	60	-
alat angkut	600000	60	-

Lampiran.3 Rincian Pendapatan istri

No	Nama Responden	Penerimaan Istri	Biaya Alat	Pendapatan Istri
1	Nurhaidah	399000	7582	391418
2	Dinasari	765000	7582	757418
3	Cahaya	363000	7582	355418
4	Sortauli	682800	10082	672718
5	Eli	387000	7582	379418
6	Denni	363000	7582	355418
7	Fenti	363000	7582	355418
8	Rina	660000	7582	652418
9	Yuli	564000	7582	556418
10	Linda	252000	5082	246918
11	Nita	278400	5082	273318
12	Susi	432000	7582	424418
13	Aisyah	335400	5082	330318
14	Roslin	618000	10082	607918
15	Miranda	577200	10082	567118
16	Layla	233400	5082	228318
17	Rahma	660000	5082	654918
18	Nurlelan	198900	5082	193818
19	Fitri	546000	5082	540918
20	Sumiati	762000	7582	754418
21	Khoiriyah	702000	7582	694418
22	Zulika	618000	7582	610418
23	Yenni	333000	7582	325418
24	Sukriyah	852000	7582	844418
25	Khalidah	518400	5082	513318
26	Mintana	366000	7582	358418
27	Roslinawati	237000	5082	231918
28	Lestari	381000	7582	373418
29	Meida	577200	7582	569618
30	Rosida	357000	10082	346918
31	Nursaida	544200	7582	536618
Rata-rata		481480		474301

Lampiran.4 Rincian Pendapatan Keluarga per Bulan

No	Nama Responden	Pendapatan Istri (Rp)	Pendapatan Suami (Rp)	Mata pencarian
1	Nurhaidah	391.418	1.400.000	Petani
2	Dinasari	757.418	1.700.000	Petani
3	Cahaya	355.418	1.400.000	Buruh Bangunan
4	Sortauli	672.718	2.300.000	Satpam
5	Eli	379.418	1.900.000	Pedagang
6	Denni	355.418	2.000.000	Wiraswasta
7	Fenti	355.418	1.600.000	Buruh Bangunan
8	Rina	652.418	1.650.000	Buruh Bangunan
9	Yuli	556.418	1.900.000	Petani
10	Linda	246.918	2.100.000	Wiraswasta
11	Nita	273.318	2.500.000	Buruh Pabrik
12	Susi	424.418	1.400.000	Petani
13	Aisyah	330.318	2.200.000	Wiraswasta
14	Roslin	607.918	1.650.000	Buruh Pabrik
15	Miranda	567.118	2.300.000	Buruh Pabrik
16	Layla	228.318	2.300.000	Satpam
17	Rahma	654.918	1.500.000	Wiraswasta
18	Nurlelan	193.818	2.000.000	Wiraswasta
19	Fitri	540.918	1.900.000	Pedagang
20	Sumiati	754.418	1.500.000	Pedagang
21	Khoiriyah	694.418	1.400.000	Petani
22	Zulika	610.418	2.000.000	Wiraswasta
23	Yenni	325.418	1.900.000	Pedagang
24	Sukriyah	844.418	1.400.000	Petani
25	Khalidah	513.318	1.700.000	Pedagang
26	Mintana	358.418	1.600.000	Buruh Bangunan
27	Roslinawati	231.918	1.900.000	Pedagang
28	Lestari	373.418	1.000.000	Petani
29	Meida	569.618	1.600.000	Petani
30	Rosida	346.918	2.100.000	Wiraswasta
31	Nursaida	536.618	1.250.000	Wiraswasta
Rata-Rata		474.301	2.257.287	

Lampiran.5 Rincian Kontribusi Pendapatan Keluarga

No	Nama Responden	Pendapatan Istri	Pendapatan Suami	Pendapatan Total Keluarga	Kontribusi Suami	Kontribusi Istri
1	Nurhaidah	393.918	1.400.000	1.793.918	78%	22%
2	Dinasari	759.918	1.700.000	2.459.918	69%	31%
3	Cahaya	357.918	1.400.000	1.757.918	80%	20%
4	Sortauli	677.718	2.300.000	2.977.718	77%	23%
5	Eli	381.918	1.900.000	2.281.918	83%	17%
6	Denni	357.918	2.000.000	2.357.918	85%	15%
7	Fenti	357.918	1.600.000	1.957.918	82%	18%
8	Rina	654.918	1.650.000	2.304.918	72%	28%
9	Yuli	558.918	1.900.000	2.458.918	77%	23%
10	Linda	246.918	2.100.000	2.346.918	89%	11%
11	Nita	273.318	2.500.000	2.773.318	90%	10%
12	Susi	426.918	1.400.000	1.826.918	77%	23%
13	Aisyah	330.318	2.200.000	2.530.318	87%	13%
14	Roslin	612.918	1.650.000	2.262.918	73%	27%
15	Miranda	572.118	2.300.000	2.872.118	80%	20%
16	Layla	228.318	2.300.000	2.528.318	91%	9%
17	Rahma	654.918	1.500.000	2.154.918	70%	30%
18	Nurlelan	193.818	2.000.000	2.193.818	91%	9%
19	Fitri	540.918	1.900.000	2.440.918	78%	22%
20	Sumiati	756.918	1.500.000	2.256.918	66%	34%
21	Khoiriyah	696.918	1.400.000	2.096.918	67%	33%
22	Zulika	612.918	2.000.000	2.612.918	77%	23%
23	Yenni	327.918	1.900.000	2.227.918	85%	15%
24	Sukriyah	846.918	1.400.000	2.246.918	62%	38%
25	Khalidah	513.318	1.700.000	2.213.318	77%	23%
26	Mintana	360.918	1.600.000	1.960.918	82%	18%
27	Roslinawati	231.918	1.900.000	2.131.918	89%	11%
28	Lestari	375.918	1.000.000	1.375.918	73%	27%
29	Meida	572.118	1.600.000	2.172.118	74%	26%
30	Rosida	351.918	2.100.000	2.451.918	86%	14%
31	Nursaida	539.118	1.250.000	1.789.118	70%	30%
Rata-rata		476.398	476.398	2.252.205	79%	21%